

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan di Indonesia ini membaca sangat penting dalam berkehidupan sehari-hari. Bahasa Indonesia merupakan bahasa pengantar yang digunakan sebagai alat komunikasi antar anggota masyarakat. Komunikasi tersebut bisa terjadi di suatu lingkungan, kerjasama, dan suatu kepentingan yang beraneka ragam. Dalam kehidupan sehari-hari, kegiatan berbahasa tercermin dalam empat aspek keterampilan berbahasa, yakni keterampilan menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Keterampilan menyimak dan berbicara diperoleh seseorang untuk pertama kalinya di lingkungan rumah. Sedangkan untuk keterampilan membaca dan menulis diperoleh seseorang setelah mereka memasuki usia sekolah¹.

Dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca adalah kesanggupan seseorang dalam mengucapkan, mengeja, melafalkan dan memahami secara kritis dan evaluative dalam keseluruhan isi bacaan². Kedua jenis keterampilan tersebut merupakan pembelajaran yang utama dan pertama bagi murid-murid sekolah dasar. Keterampilan membaca merupakan keterampilan pertama yang harus dikuasai oleh peserta didik sebelum mereka menguasai keterampilan menulis. Dilihat dari kepentingan membaca, Allah SWT pun juga telah menurunkan wahyu pertama yang berisi perintah untuk membaca, yaitu:

¹ Yeti Mulyati, 2014. *Membaca dan Menulis Permulaan*”, dalam Djago Tarigan, dkk, *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Rendah*, Jakarta: Universitas Terbuka, hlm. 5

² Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 2019, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Depdikbud, Jakarta.

إِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ. خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ. إِقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ

الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

Artinya : "Bacalah dengan (Menyebut) nama Tuhanmu Yang Menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantaraan kalam. Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya."³

Allah berfirman dalam Al-Qur'an Surah Al-Muzammil Ayat 4, tentang perintah membaca (Tartil):

أَوْ زِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً

Artinya: atau lebih dari (seperdua) itu. Bacalah Al-Qur'an itu dengan perlahan-lahan (Qs. Al-Muzammil:4).

Perintah membaca merupakan perintah yang sangat berharga yang diberikan kepada umat manusia. Dengan demikian, membaca merupakan syarat utama dan pertama bagi keberhasilan manusia di muka bumi ini. Keterampilan atau kemampuan membaca diyakini dapat membentuk pribadi yang mandiri dan mampu menyesuaikan dirinya dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK). Kemampuan membaca juga merupakan kemampuan yang kompleks yang menuntut kerja sama antara sejumlah kemampuan⁴.

Untuk dapat membaca suatu bacaan, seseorang harus dapat menggunakan pengetahuan yang sudah dimilikinya. Pengetahuan tersebut menyangkut konsep-konsep yang terdapat di dalam bacaan, tentang bentuk kata-kata, ungkapan,

³ Departemen Agama RI, 2019, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Depag RI, Jakarta. hlm.651

⁴ Jauhari Alfin dkk, 2019, *Bahasa Indonesia 1*, LAPIS PGMI, Surabaya, hlm. 8

maupun struktur kalimat. Siswa yang tidak mampu membaca dengan baik akan mengalami kesulitan dalam menangkap dan memahami informasi yang disajikan dalam berbagai buku pelajaran, buku-buku bahan penunjang dan sumber-sumber belajar tertulis lainnya. Akibatnya, kemajuan belajar anak juga lamban jika dibandingkan dengan teman-temannya yang tidak mengalami kesulitan dalam membaca.

Menurut Brata, tujuan membaca permulaan di kelas VII yaitu agar siswa dapat membaca kata-kata dan kalimat sederhana dengan lancar dan tepat. Kelancaran dan ketepatan anak membaca pada tahap belajar membaca permulaan dipengaruhi oleh keaktifan dan kreativitas guru yang mengajar. Kemampuan membaca permulaan tersebut yakni dengan kegiatan membaca bersama, kegiatan ini bertujuan untuk melatih siswa menyuarakan lambanglambang tertulis.⁵ Melalui kegiatan ini siswa dibiasakan membaca dengan intonasi yang wajar, tekanan yang baik, dan lafal yang benar.⁶

Dalam upaya meningkatkan kemampuan membaca siswa di sekolah tentunya guru harus mengajar dengan metode pembelajaran yang efektif. Salah satu metode pembelajaran yang efektif dalam peningkatan keterampilan membaca siswa adalah menerapkan Metode Pembelajaran *Shared Reading*. metode membaca bersama dianggap sangat tepat digunakan oleh peneliti untuk bisa melihat sejauh mana pencapaian pembelajaran tersebut. Metode membaca bersama (*Shred Reading*) sangat penting bagi siswa di kelas awal karena tidak

⁵ Brata Asnandar, 2014, *Pembelajaran Literasi Kelas Awal di LPTK*, Jakarta: USAID, hlm. 135

⁶ Randi Stone, 2013, *Cara-Cara Terbaik untuk Mengajar Reading*, Jakarta: Indeks, hlm. 5

hanya memberikan teori kepada siswa, tetapi juga model nyata, dan latihan. Dengan demikian, siswa dapat menirukan langsung apa yang dilakukan guru dalam kegiatan membaca bersama. Melalui kegiatan membaca bersama, siswa diharapkan dapat lebih mudah membaca kata, merangkai kata menjadi kalimat, dan menceritakannya kembali.

Menurut Abidin *Shared Reading* merupakan metode pembelajaran membaca yang bertujuan agar siswa dapat memahami sebuah wacana utuh berlandaskan kerja sama atau saling berbagi informasi⁷. Sedangkan Permatasari, menjelaskan metode *Shared Reading* sebagai sebuah pengalaman membaca interaktif yang terjadi ketika siswa bergabung atau berbagi bacaan dalam sebuah buku besar atau teks yang diperbesar lainnya sambil dibimbing dan didukung oleh guru atau pembaca berpengalaman lainnya⁸. Ada beberapa cara melakukan kegiatan *Shared Reading* yaitu: (1) guru membaca dan siswa mengikutinya (untuk kelas rendah); (2) guru membaca dan siswa menyimak sambil melihat bacaan yang tertera pada buku; dan (3) siswa membaca bergiliran⁹.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat diketahui bahwa dalam upaya meningkatkan keterampilan membaca siswa maka metode *shared reading* merupakan salah satu metode membaca bersama dimana guru terlebih dahulu membaca kemudian diikuti oleh siswa, kemudian guru membaca lalu siswa

⁷ Abidin, Y. 2019. *Pembelajaran Membaca Berbasis Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Refika Aditama, hlm.36

⁸ Amalia Permata Sari. 2013. Studi Komparasi Model Pembelajaran STAD dengan Menggunakan Media Animasi Macromedia Flash Player Vol. 2 No. 2. Surakarta: Jurnal Pendidikan Kimia Universitas Sebelas Maret

⁹ Abidin, *Op-Cit*, hlm.40

menyimak bacaan guru dan terakhir adalah membaca secara bergiliran oleh semua siswa di kelas.

Berdasarkan observasi awal penulis di lapangan bahwa kelas VII SMP Negeri Satap Kualuh Hilir keterampilan membacanya masih rendah, hal ini ditandai dengan saat penulis ke lapangan memperhatikan siswa membaca yang disuruh oleh guru khususnya dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam menunjukkan masih banyak keterampilan membaca siswa belum maksimal, belum lancar dan masih ada yang terbata-bata dalam membaca, membaca dengan lambat dan sebagainya. Padahal siswa kelas VII SMP seharusnya sudah mampu membaca secara keseluruhan dengan lancar. Dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel I.1 Keterampilan Tartil Siswa Kelas VII

No.	Keterampilan Tartil	Siswa
1.	Rendah	40
2.	Tinggi	10
3.	Sedang	10

Sumber: Observasi di SMP negeri Satap Kualuh Hilir, 2025.

Berdasarkan tabel diatas faktor penyebab keterampilan membaca siswa masih rendah tentunya adalah berbagai factor, salah satunya adalah penerapan metode pembelajaran yang kurang efektif. Ternyata metode yang dilakukan selama ini dalam proses pembelajaran agama Islam dalam membaca adalah metode ceramah saja, hal ini tentunya menurut penulis kurang efektif menjadikan kemampuan dan keterampilan membaca siswa lebih baik. Oleh karena itu dalam upaya meningkatkan keterampilan membaca siswa kelas VII khususnya dalam pelajaran agama Islam adalah dengan menerapkan metode shared reading.

Berdasarkan pemikiran di atas, maka penulis menetapkan judul: **Pengaruh Metode Pembelajaran *Shared Reading* Dalam Meningkatkan Keterampilan Tartil Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VII SMP Negeri Satap Kualuh Hilir.**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari penjelasan yang telah di paparkan diatas maka rumusan masalah yang saya temukan adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan Metode Pembelajaran *Shared Reading* pada Siswa Pada Materi Qur'an Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VII SMP Negeri Satap Kualuh Hilir?
2. Apakah penerapan Metode Pembelajaran *Shared Reading* efektif diterakan pada Siswa Pada Materi Qur'an Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VII SMP Negeri Satap Kualuh Hilir?
3. Apakah pengaruh penerapan Metode Pembelajaran *Shared Reading* berpengaruh dalam Meningkatkan Keterampilan tartil Siswa Pada Materi Qur'an Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VII SMP Negeri Satap Kualuh Hilir?

C. Tujuan dan kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari tujuan penelitian pada proposal skripsi adalah:

- a. Untuk mengetahui penerapan Metode Pembelajaran *Shared Reading* pada Siswa Pada Materi Qur'an Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VII SMP Negeri Satap Kualuh Hilir

- b. Untuk mengetahui apakah penerapan Metode Pembelajaran *Shared Reading* efektif diterapkan pada Siswa Pada Materi Qur'an Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VII SMP Negeri Satap Kualuh Hilir
- c. Untuk mengetahui pengaruh efektivitas penerapan Metode Pembelajaran *Shared Reading* dalam Meningkatkan Keterampilan Tartil Siswa Pada Materi Qur'an Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VII SMP Negeri Satap Kualuh Hilir

2. Kegunaan Penelitian

Kegunaan Penelitian dapat dibagi menjadi dua yaitu kegunaan bersifat teoritis dan praktis:

- a. Secara Teoritis
 - 1) Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan meningkatkan wawasan tentang permasalahan yang diteliti
 - 2) Menambah literatur bagi perpustakaan Fakultas Agama Islam UISU Medan
 - 3) Menjadi rujukan bagi peneliti lain yang ingin membahas masalah yang sama
- b. Secara praktis

Penelitian ini diharapkan:

- 1) Dapat memberikan pengetahuan berkaitan dengan penelitian yang dapat diaplikasikan di sekolah

- 2) Sebagai pengetahuan untuk memperbaiki dan meningkatkan keterampilan membaca siswa
- 3) Sebagai persyaratan bagi penulis dalam menyelesaikan tugas akhir dalam mencapai gelar sarjana pendidikan Islam.

D. Batasan Istilah

Untuk lebih mempermudah terhadap pembahasan dalam proposal ini, maka perlu dijelaskan beberapa istilah-istilah yang sangat penting kaitannya dengan penelitian yang dilakukan. Dan tujuannya untuk menghindari kesalahan dalam memahami judul tulisan ini, perlu ada penjelasan sebagai berikut :

Metode pembelajaran

Metode pembelajaran sebuah proses sistematis dan teratur yang dilakukan oleh guru atau pendidik dalam menyampaikan materi kepada siswanya. Pendapat lain juga mengatakan bahwa learning methods merupakan sebuah strategi atau taktik dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di dalam kelas.¹¹

Shared Reading

Shared reading adalah belajar membaca bersama. Hal tersebut bertujuan agar setiap siswa memiliki peran penting dalam terwujudnya pemahaman siswa terhadap teks bacaan secara utuh.¹²

Keterampilan membaca

Keterampilan membaca merupakan dasar bagi peserta didik yang harus mereka kuasai agar dapat mengikuti seluruh kegiatan dalam proses pendidikan

¹¹ Elvi S, 2020, *Metode Pembelajaran*, Bumi Aksara, Jakarta, hlm.32

¹² Aini, 2012, *Metode pembelajaran Efektif*, Usaha Nasional, Surabaya, hlm.22

dan pembelajaran. Membaca hendaknya mempunyai tujuan, karena seseorang yang membaca dengan suatu tujuan cenderung lebih memahami dibandingkan dengan orang yang tidak mempunyai tujuan.¹³

E. Sistematika Pembahasan

Untuk memperoleh pembahasan yang sistematis, maka penulis perlu menyusun sistematika penulisan sedemikian rupa sehingga dapat menunjukkan hasil penelitian yang baik dan mudah dipahami. Maka penulis akan mendeskripsikan sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I : Pendahuluan. Didalam pendahuluan ini didalamnya berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, batasan istilah, telaah pustaka dan sistematika penulisan.

Bab II : Landasan Teori. Pada bab ini memuat uraian tentang landasan teori berupa teori-teori besar yaitu teori-teori yang dirujuk dari pustaka penelitian kualitatif ini tentang *shared reading* dan ketrampilan membaca.

Bab III : Metode Penelitian. Bab ini menjelaskan mengenai metode penelitian yang dipakai oleh peneliti, pada bab metode penelitian ini didalamnya terdapat pembahasan mengenai Jenis penelitian, informan penelitian, Sumber Data, teknik pengumpulan data, teknik analisa data.

Bab IV : Laporan Hasil Penelitian. Pada bab ini terdapat pembahasan mengenai pemaparan analisis dan pembahasan

Bab V : Kesimpulan. Dalam bab kelima ini terdapat isi mengenai kesimpulan dan saran dari hasil penelitian yang dilakukan.

¹³ Sri P. 2023, *Keterampilan Membaca Sejak Dini*, Artikel, Jakarta, hlm.17

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Pengaruh Metode Pembelajaran *Shared Reading* dalam Meningkatkan Keterampilan Tartil Siswa

1. Pengertian Metode Pembelajaran

Istilah metode berasal dari bahasa Yunani “metodos”. Kata ini berasal dari dua kata: “metha” berarti melalui atau melewati, dan “hodos” yang berarti jalan atau cara. Dalam bahasa Arab metode disebut “Thariqat”, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia metode adalah cara yang teratur dan terpikir baik-baik untuk mencapai maksud, sehingga dilalui untuk menyajikan bahan pelajaran agar tercapai tujuan pengajaran.¹

Dalam pasal 1 Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional disebutkan “Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.”² Pembelajaran mengandung arti bahwa kegiatan guru secara terprogram dalam desain instruksional, untuk membuat siswa belajar secara aktif, yang menekankan pada penyediaan sumber belajar.³

Metode pembelajaran adalah cara pendidik memberikan pelajaran dan cara peserta didik menerima pelajaran pada waktu pelajaran berlangsung, baik dalam bentuk memberitahukan atau membangkitkan.⁴ Jadi peranan metode

¹Syharsono dan Ana Retnoningsih, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Semarang: Widya Karya, 2009), hlm. 574

²Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Yogyakarta : Media Abadi, 2005

³Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran* (Bandung : Alfabeta, 2010), hlm. 62

⁴Hamzah B. Uno, *Model Pembelajaran: Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 2

pembelajaran ialah sebagai alat untuk menciptakan proses belajar mengajar yang kondusif. Dalam menggunakan suatu metode, kita seharusnya memiliki beberapa landasan pemikiran mengapa kita memakai metode tersebut. Prinsip pemakaian metode yang digunakan berfungsi untuk memberi penguatan terhadap apa yang kita kerjakan, sehingga kita mempunyai alasan yang kuat dalam menggunakan metode tertentu. Metode yang dipilih pendidik seharusnya merupakan metode yang tepat, metode yang tidak bertentangan dengan tujuan pembelajaran atau standart kompetensi dan kompetensi dasar yang telah ditetapkan dalam RPP.

Khusus metode mengajar dalam kelas, efektifitas sebuah metode dipengaruhi oleh faktor tujuan, faktor siswa, faktor situasi, dan faktor guru itu sendiri. Dengan memiliki pengetahuan secara umum mengenai sifat berbagai metode, seorang guru akan lebih mudah menetapkan metode yang paling sesuai dalam situasi dan kondisi pengajaran yang khusus.⁵

Dipilihnya beberapa metode tertentu dalam suatu pembelajaran bertujuan untuk memberi jalan atau sebaik mungkin bagi pelaksanaan dan kesuksesan operasional pembelajaran. Sedangkan dalam konteks lain, metode dapat merupakan sarana untuk menemukan, menguji data yang diperlukan bagi pengembangan disiplin suatu ilmu. Dalam hal ini, metode bertujuan untuk lebih memudahkan proses dan hasil pembelajaran sehingga apa yang telah direncanakan bisa diraih dan sebaik mungkin.

Dari penjelasan diatas tadi dapat dilihat bahwa pada intinya metode bertujuan untuk mengantarkan sebuah pembelajaran kearah tujuan tertentu yang

⁵Anike Erliena Arindawati dan Hasbullah Huda, *Beberapa Alternatif Pembelajaran di Sekolah Dasar* (Malang: Bayumedia Publishing, 2004), hlm. 40.

ideal dengan cepat dan tepat sesuai dengan apa yang kita inginkan. Karenanya terdapat sebuah prinsip yang umum dalam memfungsikan metode, yaitu prinsip agar pembelajaran dapat dilaksanakan dalam suasana yang menyenangkan, menggembirakan, penuh dorongan dan motivasi sehingga materi pembelajaran itu menjadi lebih mudah diterima oleh para peserta didik. Banyaknya metode yang ditawarkan pada ahli sebagaimana dijumpai dalam buku-buku pendidikan lebih merupakan usaha untuk mempermudah atau mencari jalan yang paling sesuai dengan perkembangan jiwa peserta didik dalam menjalani sebuah pembelajaran.

Penggunaan satu atau beberapa metode mempunyai syarat-syarat sebagai berikut yang harus diperhatikan:

- a. Metode mengajar yang digunakan harus dapat membangkitkan motif, minat atau gairah belajar siswa.
- b. Metode yang digunakan harus dapat menjamin perkembangan kegiatan kepribadian siswa.
- c. Metode mengajar yang digunakan harus dapat memberikan kesempatan bagi siswa dan menjadikannya hasil karya.
- d. Metode yang digunakan harus dapat merangsang keinginan siswa untuk belajar lebih lanjut, melakukan eksplorasi dan inovasi.
- e. Metode mengajar yang digunakan harus dapat mendidik siswa dalam teknik belajar sendiri dan cara memperoleh pengetahuan melalui usaha pribadi.

- f. Metode mengajar yang dipakai harus dapat meniadakan penyajian yang bersifat verbalitas dan menggantinya dengan pengalaman atau situasi yang nyata dan bertujuan.
- g. Metode mengajar yang digunakan harus dapat menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai dan sikap-sikap utama yang diharapkan dalam kebiasaan cara bekerja yang baik dalam kehidupan sehari-hari.⁶

Dengan demikian jelaslah bahwa metode sangat berfungsi dalam menyampaikan materi pembelajaran. Perlu juga menjadi pertimbangan bahwa ada materi yang berkenaan dengan dimensi aktif dan psikomotorik, dan ada materi yang berkenaan dengan dimensi kognitif, dan semua hal ini memerlukan metode-metode yang berbeda untuk mencapai kesemuanya dalam tujuan pembelajaran. Dan dengan metode diharapkan tumbuh berbagai kegiatan belajar peserta didik sehubungan dengan mengajar guru, dengan kata lain terciptalah interaksi edukatif antara guru dengan peserta didik. Dalam interaksi ini guru berperan sebagai penggerak atau pembimbing, sedangkan peserta didik berperan sebagai penerima atau yang dibimbing.

Proses interaksi ini akan berjalan dengan baik jika peserta didik lebih aktif di bandingkan dengan pendidiknya. Misalnya menggunakan metode pembelajaran yang membuat peserta didik belajar dengan berfikir, bergerak dan lain sebagainya.

⁶Abu Ahmadi dan Joko Tri Prasetyo, *Strategi Belajar Mengajar* (Bandung: Pustaka Setia, 1997), hlm. 52-53.

2. Syarat Penggunaan Metode Pembelajaran

Penggunaan satu atau beberapa metode mempunyai syarat-syarat sebagai berikut yang harus diperhatikan:

- a. Metode mengajar yang digunakan harus dapat membangkitkan motif, minat atau gairah belajar siswa.
- b. Metode yang digunakan harus dapat menjamin perkembangan kegiatan kepribadian siswa.
- c. Metode mengajar yang digunakan harus dapat memberikan kesempatan bagi siswa dan menjadikannya hasil karya.
- d. Metode yang digunakan harus dapat merangsang keinginan siswa untuk belajar lebih lanjut, melakukan eksplorasi dan inovasi.
- e. Metode mengajar yang digunakan harus dapat mendidik siswa dalam teknik belajar sendiri dan cara memperoleh pengetahuan melalui usaha pribadi.
- f. Metode mengajar yang dipakai harus dapat meniadakan penyajian yang bersifat verbalitas dan menggantinya dengan pengalaman atau situasi yang nyata dan bertujuan.
- g. Metode mengajar yang digunakan harus dapat menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai dan sikap-sikap utama yang diharapkan dalam kebiasaan cara bekerja yang baik dalam kehidupan sehari-hari.⁷

Dengan demikian jelaslah bahwa metode sangat berfungsi dalam menyampaikan materi pembelajaran. Perlu juga menjadi pertimbangan bahwa

⁷Abu Ahmadi dan Joko Tri Prasetyo, *Strategi Belajar Mengajar* (Bandung: Pustaka Setia, 1997), hlm. 52-53.

ada materi yang berkenaan dengan dimensi aktif dan psikomotorik, dan ada materi yang berkenaan dengan dimensi kognitif, dan semua hal ini memerlukan metode-metode yang berbeda untuk mencapai kesemuanya dalam tujuan pembelajaran. Dan dengan metode diharapkan tumbuh berbagai kegiatan belajar peserta didik sehubungan dengan mengajar guru, dengan kata lain terciptalah interaksi edukatif antara guru dengan peserta didik. Dalam interaksi ini guru berperan sebagai penggerak atau pembimbing, sedangkan peserta didik berperan sebagai penerima atau yang dibimbing. Proses interaksi ini akan berjalan dengan baik jika peserta didik lebih aktif di bandingkan dengan pendidiknya. Misalnya menggunakan metode pembelajaran yang membuat peserta didik belajar dengan berfikir, bergerak dan lain sebagainya.

3. Prinsip Penggunaan Metode Pembelajaran

Prinsip-prinsip pelaksanaan metodologi pendidikan islam adalah sebagai berikut:⁸

- a. Mengetahui motivasi, kebutuhan dan minat peserta didiknya.
- b. Mengetahui tujuan pendidikan yang sudah ditetapkan.
- c. Mengetahui tahap kematangan, perkembangan dan perubahan anak didik.
- d. Mengetahui perbedaan-perbedaan individu didalam anak didik.
- e. Meperhatikan kepahaman, dan mengetahui hubungan-hubungan, integrasi pengalaman dan kelanjutan, keaslian, pembaruan dan kebebasan berfikir.
- f. Menjadikan proses pendidikan sebagai pengalaman yang menggembirakan bagi anak didik.

⁸Omar Muhammad Al-Toumy Al-Syaibany, *Falsafah Pendidikan Islam* (Jakarta: Bulan Bintang, 1979), hlm. 595.

- g. Menegakkan “uswah khasanah”.

Berkaitan dengan masalah pemilihan metode dalam pendidikan, hampir tidak dapat diabaikan beberapa faktor yang boleh dikatakan menjadi rambu-rambu penting dalam memilih sebuah metode agar metode itu dapat bekerja secara efektif dan maksimal dalam mencapai tujuan pendidikan.

Pertama, kondisi anak didik. Dalam hal ini yang perlu diperhatikan adalah apakah mereka memiliki tingkat kemampuan dalam merespon terhadap metode yang diberikan kepada mereka. *Kedua*, materi pembelajaran yang menghendaki beraneka macam metode yang berbeda-beda. *Ketiga*, kemampuan guru dalam menggunakan metode merupakan faktor yang efektifitas pemakaian metode yang dipilih. *Keempat*, tujuan sebagaimana yang telah disinggung didepan. Menurut Untung Slamet, metode yang dipilih dalam pendidikan harus disinkronkan dengan tujuan yang hendak dicapai, bukan sebaliknya tujuan menyesuaikan sebuah metode.

4. Karakteristik Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran yang efektif harus memenuhi karakteristik sebagai berikut:⁹

- a. Kesesuaian dengan karakteristik siswa dan tujuan pembelajaran.
- b. Memiliki sifat fleksibel dan luwes.
- c. Berfungsi sebagai penggabung praktik dengan teori sehingga siswa dapat memahami materi dan kemampuan praktis.

⁹Jamil Suprihatiningrum, *Strategi Pembelajaran: Teori & Aplikasi*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), hlm. 283.

- d. Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode siswa mampu menjabarkan materi.
- e. Memberikan kesempatan siswa untuk terlibat pada pembelajaran dengan tujuan agar siswa menjadi aktif.

5. Faktor-Faktor Dalam Memilih Metode Pembelajaran

Faktor-faktor yang harus diperhatikan dalam memilih metode mengajar adalah sebagai berikut:¹⁰

- a. Tujuan yang hendak dicapai

Setiap orang yang mengerjakan sesuatu haruslah mengerti dengan jelas tentang tujuan yang hendak dicapainya. Demikian pendidik atau setiap guru yang pekerjaan pokoknya mendidik dan mengajar haruslah mengerti dengan jelas tentang tujuan pendidikan. Disamping menjadi sasaran dan menjadi pengarah, tujuan pendidikan dan pengarahannya juga berfungsi sebagai kriteria bagi pemilihan dan penentuan alat-alat (termasuk metode) yang akan digunakannya dalam mengajar.

- b. Peserta didik

Para peserta didik yang akan menerima bahan pelajaran yang disajikan, harus pula diperhatikan oleh guru dalam memilih metode mengajar. Dalam penggunaan metode mengajar haruslah sesuai dengan kemampuan perkembangan serta kepribadian para peserta didik.

¹⁰Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2022), hlm. 12

c. Bahan pelajaran

Bahan pelajaran yang menuntut kegiatan penyelidikan oleh peserta didik hendaknya disajikan melalui metode unit atau metode proyek.

d. Fasilitas

Yang termasuk dalam faktor fasilitas ini antara lain alat peraga, ruang waktu, keserapatan tempat dan alat-alat praktikum, buku-buku, perpustakaan. Fasilitas ini turut menentukan metode mengajar yang akan dipakai oleh guru.

e. Situasi

Yang termasuk dalam situasi di sini ialah keadaan peserta didik yang menyangkut kelelahan mereka, semangat mereka, keadaan cuaca, keadaan guru, keadaan kelas-kelas yang berdekatan dengan kelas yang akan diberi pelajaran dengan metode tertentu.

f. Partisipasi

Partisipasi adalah turut aktif dalam sesuatu kegiatan. Apabila guru ingin agar para peserta didik turut aktif sama merata dalam suatu kegiatan, guru tersebut tentunya akan menggunakan metode kelompok. Demikian pula apabila para peserta didik dikehendaki turut berpartisipasi dalam suatu kegiatan ilmiah, misalnya mengumpulkan data yang kemudian disajikan dalam pembahasan ilmiah maka tentunya guru akan menggunakan metode unit atau metode seminar.

g. Guru

Penggunaan metode mengajar menuntut syarat-syarat yang perlu dipenuhi misalnya tiap guru yang akan menggunakan metode tertentu ia harus mengerti tentang metode itu.

Dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang harus diperhatikan dalam memilih metode mengajar haruslah sesuai dengan apa yang di sampaikan oleh guru agar terciptanya suatu proses pembelajaran.

B. Tartil

1. Pengertian Tartil

Tartil ialah tidak tergesa-gesa, pelanpelan. Di antara bentuk tartil ialah menjaga ujung dan awal suatu ayat. Maksud paling Substil dari tartil seseorang yang membaca Al-Qur'an mentafakuri, merenungi apa yang dibaca. Karakteristik bacaan ayat Al-Qur'an yang sampai kepada kita yang diriwayatkan dari Nabi dan para sahabat ridwanullah ,alaihiim, menunjukkan urgeni pelanpelan, tidak tergesa-gesa dalam membacanya dan membaguskan suara ketika membacanya.¹¹

2. Keutamaan Membaca Al-Qur'an Dengan Tartil

Umat muslim haruslah dapat memahami membaca Al-Qur'an secara Tartil. Ali bin Abi Thalib beliau adalah salah satu sahabat Nabi Muhammad SAW, Ali bin Abi Thalib menjelaskan tentang tartil dalam membaca Al-Qur'an. Menurut Ali bin Abi Thalib, tartil dapat dimaknai dengan membaca setiap huruf serta tajwid dan juga mengerti tempat berhenti didalam membaca Al-Qur'an.

¹¹Aceng Abdul Qodir, *Sukses Hidup Bersama Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Pinus Religi, 2008), hlm. 20

Dari makna yang dijelaskan tersebut, diterangkan bahwa didalam membaca Al-Qur'an haruslah mengerti kapan untuk menyambung bacaan dan jugamengerti kapan harus berhenti didalam membaca Al-Qur'an. Makna dari membaca Al-Qur'an dengan tartil bermakna membaca Al-Qur'an secara jelas. Tartil dapat dimaknai dengan membaca Al-Qur'an dengan jelas antara huruf per hurufnya.

3. Manfaat Membaca Al-Qur'an Dengan Tartil

Dalam setiap mempelajari cara membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar tentu ada manfaat yang didapat. Begitu pula dengan membaca Al-Qur'an dengan tartil. Dengan membaca Al-Qur'an dengan tartil, seorang muslim dapat memahami kalam Allah SWT yang tertuang didalam ayat yang dibaca tersebut. Dengan membaca secara tartil juga akan membantu bagi seorang muslim yang baru belajar membaca Al-Qur'an.

Ada juga manfaat lain dari membaca Al-Qur'an secara Tartil. Pada seorang muslim yang membaca Al-Qur'an secara tartil, maka akan dapat diketahui bila terdapat kesalahan-kesalahan didalam membaca, dengan begitu muslim lain yang juga sedang menyimak bacaan dapat membenarkan akan kesalahan bacaan yang dilakukan.

C. Siswa

1. Pengertian Siswa

siswa atau murid adalah salah satu komponen dalam pengajaran, disamping faktor guru, tujuan dan metode pengajaran. Kamus Besar Bahasa Indonesia, pengertian murid berarti anak (orang yang sedang berguru/belajar,

bersekolah). Peserta didik dalam arti luas adalah setiap orang yang terkait dengan proses pendidikan sepanjang hayat, sedangkan dalam arti sempit adalah setiap siswa yang belajar di sekolah.¹² Sebagai salah satu komponen maka dapat dikatakan bahwa murid adalah komponen yang terpenting diantara komponen lainnya. Murid atau anak didik adalah subjek utama dalam pendidikan setiap saat.

Murid atau anak adalah pribadi yang “unik” yang mempunyai potensi dan mengalami berkembang. Proses berkembang itu anak atau murid membutuhkan bantuan yang sifat dan coraknya tidak ditentukan oleh guru tetapi oleh anak itu sendiri, dalam suatu kehidupan bersama dengan individu-individu yang lain.¹³

Berdasarkan uraian diatas, murid atau anak didik anak adalah salah satu komponen manusia yang menempati posisi sentral dalam proses belajar mengajar yang ingin meraih cita-cita, memiliki tujuan dan kemudian ingin mencapainya secara optimal.

2. Kebutuhan-Kebutuhan Siswa

Tahap-tahap perkembangan individu siswa, dan satu aspek yang paling menonjol ialah adanya bermacam ragam kebutuhan yang meminta kepuasan. Beberapa ahli telah mengadakan analisis tentang jenis-jenis kebutuhan, antara lain:

- a. Kebutuhan-kebutuhan fisiologis: bahan-bahan dan keadaan yang essensial, kegiatan dan istirahat.

¹² Hasbullah, *Otonomi Pendidikan*, Jakarta: PT Rajawali Pers, 2010, hlm. 121

¹³ Nurdin, *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*, Jakarta: Quantum Teaching, 2005, hlm. 33

- b. Kebutuhan-kebutuhan sosial atau status: menerima dan diterima dan menyukai orang lain.
- c. Kebutuhan-kebutuhan ego atau integratif: kontak dengan kenyataan, simbolisasi progresif, menambah kematangan diri sendiri.¹⁴

Kebutuhan-kebutuhan psikologis akan timbul setelah kebutuhan-kebutuhan psikologis terpenuhi. Ia mengadakan klasifikasi keutuhan dasar sebagai berikut:

- 1) Kebutuhan-kebutuhan akan keselamatan (*safety needs*)
- 2) Kebutuhan-kebutuhan memiliki dan mencintai (*belongingness and love needs*)
- 3) Kebutuhan-kebutuhan akan penghargaan (*esteem needs*).¹⁵

Berdasarkan penjelasan di atas peneliti menyimpulkan bahwa kebutuhan siswa dapat dibedakan menjadi kebutuhan fisiologis, kebutuhan psikologis, kebutuhan sosial dan kebutuhan ego.

D. Kajian Penelitian Terdahulu

Sebenarnya penelitian mengenai peran tokoh agama dalam menanamkan nilai-nilai akhlak sudah sering dilakukan. Hal ini dapat dilihat dari beberapa karya ilmiah, baik berupa skripsi maupun buku-buku. Meskipun demikian hal tersebut tetap saja menarik untuk terus diteliti dan dikaji, sebab sekalipun teknologi terus berkembang dan zaman terus berubah, Berdasarkan penelusuran terhadap penelitian yang relevan, ada beberapa karya yang dimiliki kesamaan dengan tema skripsi ini, diantaranya:

¹⁴ Sulistyorini, *Manajemen Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Teras, 2009, hlm. 40.

¹⁵Deden Makbuloh, *Pendidikan Agama Islam: Arah Baru Perkembangan Ilmu dan Kepribadian di Perguruan Tinggi*, (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2012), hlm. 152-153.

1. Pahala Munggaran, Skripsi (2018) dengan judul Penerapan Metode Shared Reading Dalam Pembelajaran Membaca Teks Cerita Anak Pada Siswa Kelas VII SMP.¹⁴ Hasil penelitian tersebut memberikan kesimpulan bahwa Kemampuan siswa dalam membaca teks cerita anak tergolong rendah karena kedua kelas mendapatkan nilai rata-rata masing-masing 53,97 untuk kelas eksperimen dan 59,36 untuk kelas kontrol. Setelah menerapkan metode shared reading dalam pembelajaran membaca teks cerita anak di kelas eksperimen, nilai rata-rata mengalami peningkatan menjadi 77,56 dan di kelas kontrol yang menggunakan metode berbeda juga mengalami peningkatan menjadi 76,12. Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan, metode shared reading efektif diterapkan dalam pembelajaran membaca teks cerita anak pada siswa SMP kelas VII.
2. A. Waliyyah (2022), Pengaruh Metode Shared Reading Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman dan Minat Baca Siswa Kelas 6 Sekolah Dasar¹⁵. Hasil penelitian ini bahwa Secara rata-rata, setelah perlakuan pemberian metode shared reading, kemampuan membaca pemahaman dan minat baca pada kelompok eksperimen lebih tinggi, dibandingkan dengan kelompok kontrol. Penerapan metode ini akan sangat memberikan pengalaman membaca yang menarik bagi siswa, lebih fokus, sehingga secara bersama-sama mampu meningkatkan minat baca dan pemahaman siswa terhadap apa yang dibacanya.

¹⁴ Pahala Munggaran, 2018, Penerapan Metode Shared Reading Dalam Pembelajaran Membaca Teks Cerita Anak Pada Siswa Kelas VII SMP. Skripsi.

¹⁵ A>Waliyyah, 2022, Pengaruh Metode Shared Reading Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman dan Minat Baca Siswa Kelas 6 Sekolah Dasar. Jurnal. Vol.12 No.2

3. Lisda EM (2017). Penggunaan Metode Shared Reading Untuk Meningkatkan Pemahaman Membaca Cerpen di Sekolah Dasar ¹⁶. Hasil penelitian ini menyebutkan bahwa Rata-rata nilai proses kemampuan membaca pemahaman yang dilakukan oleh siswa dari setiap siklus yaitu pada siklus I: 52, siklus II: 72 dan siklus III: 85. Sedangkan ratarata nilai hasil kemampuan membaca pemahaman yang diperoleh oleh siswa yaitu pada siklus I: 42, siklus II: 62 dan siklus III: 80. Berdasarkan keberhasilan tersebut peneliti menyimpulkan bahwa penerapan metode Shared Reading dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa. Oleh karena itu peneliti merekomendasikan kepada guru untuk menggunakan metode Shared Reading sebagai salah satu solusi untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman
4. AS. Anwar, 2020, Metode Shared Reading dan Kemampuan Membaca Pemahaman (Studi di SDN Garatengah Kecamatan Japara Kabupaten Kuningan”.¹⁷ Berdasarkan perhitungan statistik diperoleh nilai signifikansi 0,000. SD Fikriyah, 2022, Penerapan Metode Shared Reading Untuk Meningkatkan Minat Baca.¹⁸ Hasil penelitian ini bahwa minat membaca masyarakat indonesia masih tergolong rendah sehingga untuk meningkatkan budaya literasi dapat dimulai dengan membentuk kebiasaan membaca pada anak. Shared reading merupakan startegi membaca yang melibatkan aktivitas kolaboratif dengan menggunakan sebuah buku untuk dibaca bersama-sama.

¹⁶ Lisda EM. 2017. Penggunaan Metode Shared Reading Untuk Meningkatkan Pemahaman Membaca Cerpen Di Sekolah Dasar. Jurnal. Vol.5 No.1

¹⁷ AS.Anwar. 2020. Metode Shared Reading dan Kemampuan Membaca Pemahaman (Studi di SDN Garatengah Kecamatan Japara Kabupaten Kuningan. Vol.1 No.1

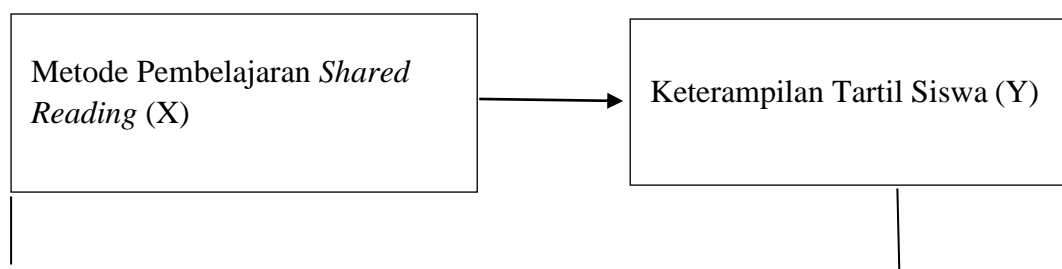
¹⁸ SD. Fikriyah, 2022, Penerapan Metode Shared Reading Untuk Meningkatkan Minat Baca, Jurnal Vol.5 No.1

Untuk dapat memaksimalkan penggunaan metode *shared reading* maka beberapa bentuk penerapan yang dapat dilakukan seperti pemanfaatan media dan teknologi, membuat kamus, ketersediaan material bacaan dan setting kelas.

Perbedaan peneliti sebelumnya dengan penelitian yang peneliti lakukan, Dimana penelitian sebelumnya berfokus kepada Shared Reading dan Kemampuan Membaca Pemahaman, sedangkan penelitian peneliti berfokus pada Efektivitas Metode pembelajaran *shared reading* dalam meningkatkan keterampilan tartil siswa.

E. Kerangka Pemikiran

Kerangka teoritis adalah konsep-konsep yang sebenarnya merupakan abstraksi dari hasil pemikiran atau kerangka dan acuan yang pada dasarnya bertujuan mengadakan kesimpulan terhadap dimensi-dimensi. Setiap penelitian selalu disertai dengan pemikiran-pemikiran teoritis.



Sumber: Diolah Oleh Peneliti, 2025

Gambar II.1 Kerangka Pemikiran Teoritis

F. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan.¹⁶

Berdasarkan tanggapan dasar yang telah dikemukakan oleh peneliti, dan didasari dengan pengertian hipotesis diatas maka dapat ditarik rumusnya seperti dibawah ini :

Ha : $b_1 \neq \sigma$ = Terdapat pengaruh metode pembelajaran *Shared Reading* dalam meningkatkan keterampilan tartil siswa.

Ho : $b_1 = \sigma$ = Tidak terdapat pengaruh metode pembelajaran *Shared Reading* dalam meningkatkan keterampilan tartil siswa.

¹⁶Sugiyono, *Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, Jakarta: Gramedia, 2019, hlm. 199